

BAB V

KESIMPULAN

Pariwisata telah menjadi bagian dari kelangsungan hidup berbangsa, diantaranya adalah sebagai sarana meningkatkan pendapatan Negara atau devisa. Negara-negara maju telah sedemikian rupa canggihnya dan menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan untuk mendatangkan pendapatan negara. Di Asia, Jepang, Korea, Thailand dan Singapura dikenal sebagai negara-negara yang sangat giat dan sukses untuk membangun dunia pariwisatanya.

Berbicara tentang pariwisata, sebenarnya di Indonesia, pengelolaan pariwisata telah berjalan cukup lama. Tahun 1992 ditetapkan sebagai tahun kunjungan wisata Indonesia dengan jargon Visit Indonesia 1992. Pengembangan pariwisata telah berproses dan berjalan terus dan mengalami berbagai perbaikan. Misalya adalah dengan merevitalisasi Kementrian Pariwisata menjadi Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta menggulirkan visi ikon baru wisata di Indonesia yakni *Wonderful Indonesia*.

Jika dilihat dari potensi daerah tujuannya, maka kawasan di Indonesia adalah kawasan yang sangat kental dengan dua hal yakni : situs peninggalan sejarah dan keindahan alam (panorama). Sebelum Indonesia gencar mempromosikan wisata ke mancanegara, sebenarnya telah mempunyai ikon wisata yakni Pulau Bali. Pulau Bali mempunyai potensi jika dilihat dari keindahan alam dan sistem budaya.

Beberapa daerah di Indonesia sebenarnya juga sangat potensial untuk destinasi wisata, dimana masing-masing mempunyai keunggulan seperti panorama alam, benda

bersejarah, sistem budaya, wisata edukasi maupun situs wisata hiburan buatan. Palangka Raya adalah salah satu destinasi wisata yang mengandalkan panorama alam dan system budaya. Meskipun demikian, tingkat kunjungan wisatanya belum dapat memenuhi target. Artinya, ada kesenjangan antara potensi wisata dengan capaian tingkat kunjungan.

Oleh karena itu Pemerintah daerah dituntut untuk berbenah diri menyiapkan strategi demi peningkatan wisata khususnya upaya peningkatan kunjungan wisatawan internasional melalui serangkaian program. Dalam hal ini Pemerintah kota Palangka Raya berupaya untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan internasional melalui beberapa program diantaranya adalah peningkatan sumber daya manusia, penyediaan sarana yang kondusif dan kegiatan-kegiatan promotif.

Pertama adalah pengembangan sumber daya manusia. Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meyakini bahwa untuk memajukan wisata internasional di daerahnya, maka ujung tombaknya adalah pembangunan sumber daya manusia yang mendukung ke arah industri kepariwisataan. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan bagi pihak pihak yang langsung terkait dengan dunia wisata misalnya adalah para pejabat dan para staff, melalui serangkaian kursus dan pelatihan. Kepada khalayak ramai juga diadakan pemberdayaan melalui pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata). Untuk generasi muda juga diadakan pemilihan putra putri pariwisata.

Untuk bidang penyiapan sarana dan prasana, pemerintah Palangkaraya berupaya membangun sinergi kepariwisataan dengan sektor lain seperti sektor perhotelan, sektor transportasi, kelistrikan bahkan juga dengan sektor penyedia air bersih. Targetnya adalah semua program yang dilakukan akan mendukung pada proses pengembangan wisata.

Misalnya adalah pembangunan bandara dengan fasilitas yang ramah terhadap wisatawan mancanegara, perhotelan yang memenuhi standar internasional, jasa transportasi dan agen wisata yang mampu memberikan layanan maksimal kepada wisatawan mancanegara, serta penyediaan sumber energi listrik yang memadai.

Untuk bidang promosi, maka promosi wisata internasional dilakukan dengan cara yang konvensional melalui pameran, penyebaran brosur, eksepsi serta pembuatan jaringan *website* di internet. Seiring dengan berkembangnya media sosial, maka promosi juga dilakukan melalui media social seperti *facebook*, *instagram*, *line* serta *Whatsapp*. Selain itu, promosi juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan momen-momen tertentu seperti gerhana matahari total. Upaya ini mampu menarik banyak wisatawan internasional sekaligus mempublikasikannya di luar negeri.

Namun hal-hal tersebut di atas tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang membuat kurang optimalnya rencana dan program yang telah disiapkan. Alasan klasiknya adalah karena anggaran dana yang diterima oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2015 turun dari 1,2 miliar rupiah di tahun 2014 menjadi 200 juta rupiah. Disamping itu duta wisata yang terpilih belum bisa mengeksplor sektor pariwisata yang ada di Palangka Raya. Apalagi ditambah dengan kurangnya minat masyarakat lokal untuk ikut membangun kota Palangka Raya menjadi salah satu tujuan wisata alternatif di Indonesia.